

MENINGKATKAN PERFORMA UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Zidni Husnia Fachrunnisa^{1*}, Anandita Zulia Putri², Lulu Amalia Nusron³, Ningrum Pramudiati⁴,
Dekeng Setyo Budiarto⁵, Fajar Satriya Segarawasesa⁶
Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Yogyakarta^{1), 2),3),4),5)}
Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta⁶⁾
zidnifachrunnisa@upy.ac.id¹⁾, ananditazp@upy.ac.id²⁾, lulu.amalia@upy.ac.id³⁾
ningrumpramudiati@upy.ac.id⁴⁾, dekengsb@upy.ac.id⁵⁾, fajarsatriyas@unisayogya.ac.id⁶⁾

Abstrak

Beberapa UMKM mengalami kendala seperti kesulitan akses permodalan karena ketiadaan laporan keuangan pada UMKM serta strategi yang minim pada UMKM. Salah satu kendala pembiayaan UMKM yakni ketiadaan laporan keuangan pada UMKM. Pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan teknologi untuk hasil yang lebih efisien dan efektif. UMKM Benanglusi dan PT. Dama Putra Sejahtera memiliki permasalahan yakni pencatatan keuangan yang masih tradisional. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan pencatatan keuangan digital. Metode pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan memberikan pendampingan dan UMKM berperan aktif dalam kegiatan. Hasilnya, seluruh rangkaian kegiatan seperti sosialisasi pentingnya laporan keuangan, pendampingan instalasi software akuntansi, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik. Pendampingan pelaporan keuangan dilakukan dengan Microsoft Excel dan software akuntansi sesuai kebutuhan UMKM. UMKM mampu menyusun laporan keuangan satu periode dengan pendampingan tim pengabdian. UMKM berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga, kegiatan pengabdian ini mencapai luaran yang direncanakan yakni UMKM mampu melakukan pencatatan keuangan digital secara mandiri. Harapannya, UMKM dapat melakukan pencatatan secara konsisten. Sehingga, kinerja UMKM dapat meningkat dengan adanya data keuangan yang akurat

Kata kunci: Laporan Keuangan UMKM; Laporan Keuangan Digital; *Participatory Action Research*

IMPROVING MSME PERFORMANCE THROUGH MENTORING IN PREPARING DIGITAL FINANCIAL REPORTS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Abstract

Several MSMEs experience obstacles such as difficulty accessing capital due to the lack of financial reports and minimal strategies. One obstacle to MSME financing is the lack of financial reports. Financial reporting can be done with technology for more efficient and effective results. Benanglusi MSME and PT. Dama Putra Sejahtera faced the problem of traditional financial recording. Therefore, this community service activity aims to provide a solution with digital financial recording. This community service method uses the Participatory Action Research (PAR) method by aiding and MSMEs playing an active role in the activity. As a result, all series of activities such as socialization of the importance of financial reports, assistance with the installation of accounting software, and assistance in preparing financial reports can run well. Financial reporting assistance is carried out using Microsoft Excel and accounting software according to the needs of MSMEs. MSMEs can prepare financial reports for one period with assistance from the community service team. MSMEs actively participated in this activity, so that this community service activity achieved the planned output, namely

MSMEs can independently carry out digital financial recordings. It is hoped that MSMEs can maintain consistent record keeping. Thus, MSME performance can improve with accurate financial data.

Keywords: *MSME Financial Report; Digital Financial Reports; Participatory Action Research*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan tombak perekonomian Indonesia, UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 2023, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah bertumbuh hingga mencapai sekitar 66 juta. UMKM berkontribusi pada PDB hingga 61% atau setara Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia¹. UMKM harus mendapatkan dukungan untuk dapat berkinerja dengan baik. Studi terkait kinerja UMKM telah banyak dilakukan seperti adanya faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhinya. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta peranan lembaga terkait mempengaruhi kinerja UMKM (Santiago & Hidayatulloh, 2019). Faktor internal seperti Sumber daya modal dan penggunaan teknologi dapat mendorong kesuksesan UMKM (Budiarto & Pramudiati, 2018). Modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah unit penjualan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, jika menggunakan modal yang sedikit, maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit (Irfinanda, 2022). Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan usahanya (Atin, 2018).

Beberapa UMKM mengalami kendala seperti kesulitan akses permodalan karena ketiadaan laporan keuangan pada UMKM serta strategi yang minim pada UMKM. Salah satu kendala pembiayaan UMKM yakni ketiadaan laporan keuangan pada UMKM (ADB, 2020). Sekitar 60-70% UMKM belum memiliki akses mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena UMKM tidak memiliki informasi atau laporan keuangan yang transparan dan terorganisir sehingga menyebabkan bank kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dari UMKM (Lasrya, E., Chandra & Panjaitan, 2018). Adanya laporan keuangan UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan, perkembangan dan kemajuan usaha, serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa depan UMKM (Diah & Purnamawati, I Gusti Ayu Musmini, 2022). Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya suatu perusahaan jika laporan keuangannya berkualitas (Animah & Astuti, 2020). Selain itu, UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, kinerja usahanya meningkat (Pramudiati, 2019). Dengan adanya laporan keuangan, UMKM dapat mengelola usahanya dengan strategi yang lebih baik dan kegiatan usaha dapat berjalan lebih efisien dan efektif (Pakpahan, 2021).

¹ Diambil dari <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Pemerintah%20bersama%20Kadin%20terus%20mendorong,30%20juta%20unit%20pada%202024>. Diakses pada 4 September 2024

Selain itu, era revolusi industri saat ini menuntut pelaku UMKM adanya percepatan kemajuan teknologi sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam menjalankan usahanya. Namun, pertumbuhan UMKM yang menggunakan digitalisasi masih sedikit. Salah satu UMKM yang belum optimal dalam pencatatan keuangan berbasis teknologi yakni UMKM Benanglusi dan PT. Dama Putra Sejahtera, yang merupakan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Benanglusi memiliki produk yang khas dengan budaya yakni pakaian dengan bahan dasar kain lurik khas Yogyakarta. UMKM Benanglusi dirintis sejak tahun 2012 yang merupakan usaha perorangan. Sementara UMKM PT. Dama Putra Sejahtera merupakan usaha dibidang makanan dengan merek Abon Daun Emas. Permasalahan yang dihadapi kedua UMKM yakni pengelolaan keuangan yang belum efektif dengan pencatatan keuangan masih tradisional. Hal ini menghambat UMKM terhadap akses modal dan kemampuan keputusan berdasarkan data yang akurat. Permasalahan tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan mengandalkan penyimpanan dokumen fisik mengakibatkan catatan transaksi yang tidak teratur dan tidak dapat memberikan data keuangan yang akurat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan secara digital. Capaian dari pengabdian ini yaitu UMKM mampu menyusun laporan keuangan dengan komputer atau *software*.

B. METODE PELAKSANAAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan tombak perekonomian Indonesia, UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 2023, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah bertumbuh hingga mencapai sekitar 66 juta. UMKM berkontribusi pada PDB hingga 61% atau setara Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia². UMKM harus mendapatkan dukungan untuk dapat berkinerja dengan baik. Studi terkait kinerja UMKM telah banyak dilakukan seperti adanya faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhinya. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta peranan lembaga terkait mempengaruhi kinerja UMKM (Santiago & Hidayatulloh, 2019). Faktor internal seperti Sumber daya modal dan penggunaan teknologi dapat mendorong kesuksesan UMKM (Budiarto & Pramudiati, 2018). Modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah unit penjualan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, jika menggunakan modal yang sedikit, maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit (Irfinanda, 2022). Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan usahanya (Atin,

² Diambil dari <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Pemerintah%20bersama%20Kadin%20terus%20mendorong,30%20juta%20unit%20pada%202024>. Diakses pada 4 September 2024

2018).

Beberapa UMKM mengalami kendala seperti kesulitan akses permodalan karena ketiadaan laporan keuangan pada UMKM serta strategi yang minim pada UMKM. Salah satu kendala pembiayaan UMKM yakni ketiadaan laporan keuangan pada UMKM (ADB, 2020). Sekitar 60-70% UMKM belum memiliki akses mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena UMKM tidak memiliki informasi atau laporan keuangan yang transparan dan terorganisir sehingga menyebabkan bank kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dari UMKM (Lasrya, E., Chandra & Panjaitan, 2018). Adanya laporan keuangan UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan, perkembangan dan kemajuan usaha, serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa depan UMKM (Diah & Purnamawati, I Gusti Ayu Musmini, 2022). Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya suatu perusahaan jika laporan keuangannya berkualitas (Animah & Astuti, 2020). Selain itu, UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, kinerja usahanya meningkat (Pramudiati, 2019). Dengan adanya laporan keuangan, UMKM dapat mengelola usahanya dengan strategi yang lebih baik dan kegiatan usaha dapat berjalan lebih efisien dan efektif (Pakpahan, 2021).

Selain itu, era revolusi industri saat ini menuntut pelaku UMKM adanya percepatan kemajuan teknologi sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam menjalankan usahanya. Namun, pertumbuhan UMKM yang menggunakan digitalisasi masih sedikit. Salah satu UMKM yang belum optimal dalam pencatatan keuangan berbasis teknologi yakni UMKM Benanglusi dan PT. Dama Putra Sejahtera, yang merupakan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Benanglusi memiliki produk yang khas dengan budaya yakni pakaian dengan bahan dasar kain lurik khas Yogyakarta. UMKM Benanglusi dirintis sejak tahun 2012 yang merupakan usaha perorangan. Sementara UMKM PT. Dama Putra Sejahtera merupakan usaha dibidang makanan dengan merek Abon Daun Emas. Permasalahan yang dihadapi kedua UMKM yakni pengelolaan keuangan yang belum efektif dengan pencatatan keuangan masih tradisional. Hal ini menghambat UMKM terhadap akses modal dan kemampuan keputusan berdasarkan data yang akurat. Permasalahan tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan mengandalkan penyimpanan dokumen fisik mengakibatkan catatan transaksi yang tidak teratur dan tidak dapat memberikan data keuangan yang akurat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan secara digital. Capaian dari pengabdian ini yaitu UMKM mampu menyusun laporan keuangan dengan komputer atau *software*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei, permasalahan yang dihadapi kedua UMKM yakni pencatatan transaksi yang masih tradisional sehingga mengakibatkan pencatatan yang tidak teratur dan data keuangan tidak akurat. Oleh karena itu, akses terhadap modal terhambat dan kinerja usaha tidak terukur dengan jelas. Untuk itu, solusi yang diberikan diantaranya pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan bantuan komputer atau software akuntansi. Berikut merupakan ringkasan permasalahan dan solusi yang ditawarkan:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi UMKM

Permasalahan	Solusi	Capaian
Pencatatan Keuangan masih tradisional dan tidak adanya laporan keuangan menyebabkan kesulitan akses modal dan kinerja tidak terukur	Pendampingan penyusunan laporan keuangan mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pelaporan	UMKM mampu melakukan pencatatan keuangan digital

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Lokasi usaha yakni di Yogyakarta dan Sleman selama 160 jam. Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan dilakukan dengan melakukan pendampingan pengumpulan data, pencatatan, dan pelaporan dengan Microsoft Excel dan *software* akuntansi. Selain itu, pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan pendampingan membuat jurnal, buku besar, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut penjelasan hasil setiap kegiatan yang dilakukan:

1. Pengenalan pentingnya pencatatan keuangan

Pengenalan dilakukan dengan diskusi langsung dengan pengelola UMKM untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan bisnis kedepan. Tim menawarkan penggunaan *software* akuntansi yang dapat digunakan UMKM. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan dengan mitra untuk instalasi *software* akuntansi yakni accurate. Accurate dipilih oleh mitra karena sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan UMKM Benang Lusi menggunakan Microsoft Excel sebagai media pencatatan.

2. Pendampingan Instalasi *software* akuntansi

Tim mengadakan pertemuan dengan tim Accurate untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai fitur-fitur utama dari *software* tersebut dan kesesuaian dengan kebutuhan UMKM. Selanjutnya, pemasangan *software* dibantu oleh tim Accurate. Berikut dokumentasi proses pendampingan Bersama tim Accurate:



Gambar 1. Pendampingan Instalasi Software Akuntansi

3. Pengumpulan data

Langkah pertama yakni mengumpulkan data keuangan seperti faktur pembelian dan penjualan, bukti pengeluaran dan penerimaan kas, rekening koran dan lainnya. Data tersebut digunakan untuk pencatatan keuangan sesuai periode dan klasifikasi transaksi. Tim juga membantu mengumpulkan data transaksi periode sebelumnya untuk menghasilkan saldo awal yang sesuai. Tim juga melakukan perhitungan inventaris dan persediaan. Proses *cut-off* dilakukan untuk penghitungan akhir sebagai dasar mencatat seluruh persediaan bahan baku, kemasan, dan barang jadi yang ada pada akhir periode tertentu. Hasilnya, data periode sebelumnya dapat dikumpulkan walaupun beberapa data transaksi hilang. Data yang dikumpulkan diinput sebagai saldo awal. Berikut stock opname yang kami lakukan untuk menghitung persediaan barang jadi:



Gambar 2. Stock Opname Barang Jadi

4. Pendampingan pencatatan transaksi

Setelah data dikumpulkan, proses selanjutnya yakni pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum bulanan. Jurnal umum yakni mencatat transaksi setiap hari sesuai akun. Dengan software akuntansi, proses ini dilakukan secara otomatis oleh sistem setelah input transaksi. Sehingga, penggunaan software akuntansi dapat mempermudah UMKM dalam menyusun jurnal umum, terlebih UMKM yang memiliki keterbatasan SDM. Berikut dokumentasi jurnal umum yang telah dilakukan:

Gambar 3. Hasil Penyusunan Jurnal Transaksi

Hasilnya, UMKM yang menggunakan excel tentu membutuhkan pelatihan akuntansi kepada SDM nya, potensi terjadinya kesalahan lebih tinggi, serta lebih banyak waktu yang digunakan. UMKM yang menggunakan software akuntansi, proses penjurnalan lebih efisien, akurat, dan mudah. Akan tetapi, masih sering terjadi kendala teknis seperti sistem yang lambat dan sering tidak realtime. Sehingga, menuntut UMKM memiliki pencadangan data di ms. Excel.

5. Pendampingan Penyusunan Buku Besar

Setelah pencatatan di jurnal umum, tim pengabdian melakukan pendampingan pembuatan buku besar. Buku besar adalah mencatat semua transaksi yang melibatkan setiap akun. Buku besar terdiri dari buku besar kas, persediaan, penjualan, pembelian, piutang, utang, peralatan, modal, biaya. Hasilnya, UMKM yang menggunakan excel harus membuat sendiri format nya dan melakukan input manual ke dalam setiap akun. Pada UMKM yang menggunakan software akuntansi, buku besar secara otomatis tersusun dan dapat dilihat oleh pemilik. Berikut merupakan dokumentasi buku besar yang disusun dengan excel:

Gambar 3. Hasil Penyusunan Buku Besar

6. Pendampingan penyusunan neraca saldo

Neraca saldo disusun untuk mengetahui posisi saldo masing – masing akun di buku besar yang telah dibuat sebelumnya. Dengan *software* akuntansi, laporan neraca secara otomatis tersaji dan dapat ditelusuri buku besar dan sumber transaksinya. Namun, kendalanya yakni masalah teknis seperti keterlambatan sistem dalam menyajikan data realtime.

7. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan UMKM terdiri dari laporan Laba Rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi melaporkan transaksi pendapatan dan beban selama periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi laba/rugi yang dihasilkan oleh bisnis dalam satu periode. Sehingga, laporan ini penting untuk mengukur kinerja UMKM. Laporan laba rugi pada UMKM Benang Lusi disusun secara manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Selain itu, membutuhkan keahlian di bidang akuntansi untuk dapat menyusun dengan benar. Sedangkan, pada UMKM PT. Dama Putra Sejahtera, Laporan Laba Rugi disusun secara otomatis oleh sistem sehingga lebih efisien dan efektif. Pemilik dapat mengetahui langsung laporan laba rugi kapan saja. Berikut dokumentasi laporan laba rugi yang telah disusun:

LAPORAN KEUANGAN UMKM BENANGLUSI BULAN JULI 2023
LAPORAN LABA RUGI PERIODE JULI 2023

Uraian	Jumlah	Saldo Awal	Saldo Akhir
Pendapatan	Rp. 15.340.000		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 188.100		
PPH	Rp. 8.280.000		
Laba Kotor	Rp. 6.958.600		
Biaya:			
Biaya Non Produksi	898.177		
Total Beban	Rp. 898.177		
LABA BERSIH	Rp. 6.058.423		

ATCIRI (AKTIF) TMAIR
Laba/Rugi (Standar)
 01 Okt 2021 s/d 31 Okt 2022

Diketahui:		T = 31 Okt 2024
PENDAPATAN		
Pendapatan	252.763.490	
Pendapatan Lain-lain	1.456.500	
Pendapatan Lain-lain	1.456.500	
Pendapatan Lain-lain	1.456.500	
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Beban Pokok Penjualan	79.548.893,21	
Beban Pokok Penjualan	79.548.893,21	
LABA KOTOR	174.671.146,79	
BEBAN OPERASIONAL		

Gambar 4. Hasil Penyusunan Laporan Laba Rugi

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca disusun untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada asset, liabilitas dan ekuitas. Aktivitas yang kami lakukan dalam pembuatan laporan posisi keuangan adalah mencatat nilai dan jenis asset, mencatat semua liabilitas, dan menghitung ekuitas (modal). Kegiatan ini dilakukan pada UMKM Benang Lusi secara manual, sedangkan pada UMKM PT. Dama Putra Sejahtera dapat disajikan oleh sistem secara otomatis. Dengan penggunaan software akuntansi ini meminimalisir kesalahan dan

informasi dapat tersaji secara realtime. Meskipun masih terdapat kendala teknis. Selanjutnya, penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk menyajikan informasi tambahan. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memuat informasi umum UMKM dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.

Terakhir, kami melakukan evaluasi kegiatan pendampingan seperti peninjauan terhadap laporan keuangan yang telah disusun, analisis penerapan sistem akuntansi sederhana pada aplikasi *Accurate*, serta penilaian efektivitas prosedur administrasi manajerial yang diterapkan selama mendukung aktivitas operasional UMKM. Hasilnya, UMKM dapat secara mandiri melakukan pengoperasian software akuntansi dan input manual ke dalam format excel yang sudah disusun.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yakni catatan keuangan masih tradisional. Hal ini menyebabkan data keuangan tidak akurat dan kinerja tidak terukur. Sehingga, kami melakukan pendampingan pencatatan keuangan digital baik melalui Ms. Excel maupun *software* akuntansi agar lebih efisien dan efektif. Luaran kegiatan ini yakni kemandirian UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Kami berhasil merealisasikan program yang direncanakan seperti sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan, pendampingan instalasi *software*, pendampingan pengumpulan data hingga penyusunan laporan keuangan UMKM. Dengan kegiatan ini, UMKM Benang Lusi dapat mencatat data keuangannya pada Ms Excel, sehingga data tersimpan dengan rapi untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Meskipun, dalam melakukan pencatatan membutuhkan keahlian SDM dibidang akuntansi untuk hasil yang lebih akurat. Sedangkan, pada UMKM PT. Dama Putra Sejahtera pada kegiatan ini bersedia untuk mengadopsi *software* akuntansi. Kami melakukan pendampingan mulai proses instalasi hingga penggunaan *software*. Hasilnya, UMKM PT. Dama Putra Sejahtera sudah lebih mudah dan efisien dalam melakukan pencatatan keuangan. Penyusunan jurnal, buku besar, neraca, laporan keuangan dilakukan secara otomatis oleh sistem. Hal ini memudahkan UMKM untuk mendapatkan informasi yang akurat dan *realtime*.

Harapannya, UMKM memiliki SDM yang khusus untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga pencatatan dapat dilakukan secara konsisten dan melakukan *backup* data. UMKM yang belum melakukan pencatatan digital dapat mempertimbangkan penggunaan *software* atau aplikasi akuntansi agar lebih efisien dan efektif. Dengan begitu, kinerja UMKM dapat meningkat dengan adanya laporan keuangan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Bisnis dan Hukum Universitas PGRI Yogyakarta atas kesempatannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2020). Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2020. In *Country and Regional Reviews: Vol. I* (Issue October). <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/646146/asia-sme-monitor-2020-volume-1.pdf>
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2021). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Animah, A. B. S., & Astuti, W. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *JAA*, 5.
- Arumsari, N. ., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kalurahan Plamongsari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- Atin, T. D. N. (2018). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1).
- Budiarto, D. S., & Pramudiati, N. (2018). Does Technology Improve SMEs Business Success? Empirical Research on Indonesian SMEs. *Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), p115. <https://doi.org/10.30560/jems.v1n2p115>
- Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E. (2021). Maintaining the performance and sustainability of MSMEs with e-commerce: Research during the covid-19 pandemic. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2463>
- Diah, N. P., & Purnamawati, I Gusti Ayu Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 14, 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Jamiat, N., & Supyansuri, C. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada UMKM Sukapura Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i1.406>
- Lasrya, E., Chandra, T., & Panjaitan, H. P. (2018). DETERMINANTS OF EARNINGS PERSISTENCE WITH CAPITAL STRUCTURE AS INTERVENING VARIABLE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Applied Business and Technology (JABT)*, 2021(2). www.e-jabt.org
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>

- Pramudiati, N. (2019). *Penerapan SAK ETAP , Kinerja Usaha , dan Keberlanjutan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 3(2), 149–155. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5190>
- Santiago, B., & Hidayatulloh, A. (2019). Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal dan Dampaknya Terhadap Kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1638>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *IAIN Palangka Raya*, 4, 60–75.